

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK
DI KELAS II SD NEGERI 15 KEC. SUNGAI LIMAU
KAB. PADANG PARIAMAN**

Skripsi

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

YUHENDRA

NIM. 1204947/2012

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas II SD Negeri 15 Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Yuhendra
NIM/IM : 1204947/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

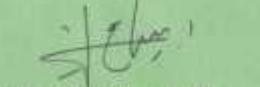
Padang, Agustus 2016

Disetujui oleh :

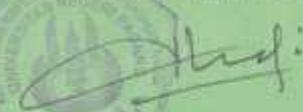
Pembimbing I


Drs. Zamro, M.Si.
NIP. 19610131 198802 1 001

Pembimbing II


Drs. Elha Sukma, M.Pd.
NIP. 19630522 198703 2 002

Mengetahui,


Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Muhammad, M.Si.
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan
Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas II SD Negeri 15
Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Yuhendra

NIM/TM : 12049472012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 3 Agustus 2016

Tim Penguji,

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Drs. Zuardi, M.Si	
Sekretaris	: Dra. Elfa Sukma, M.Pd.	
Anggota	: Dra. Zurnida, M.Pd.	
Anggota	: Dra. Asnidar A.	
Anggota	: Dra. Syamsu Arlia, M.Pd.	

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUHENDRA

NIM/BP : 1204947/2012

Seksi : RM 10

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan
Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas II SD Negeri 15
Kecamatan Sungai Limau Kab. Padang Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa akripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, 18 Juni 2016

Yang Menyatakan,



YUHENDRA
NIM. 1204947

ABSTRAK

Yuhendra, 2016 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas II SD Negeri 15 Kecamatan Sungai Limau Kab. Padang Pariaman

Penelitian ini diawali dengan observasi. Hasil observasi menunjukkan belum maksimalnya guru dalam pembelajaran proses tematik. Hal ini dikarenakan proses yang masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran tidak bermakna bagi siswa. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 16 orang siswa kelas II SDN 15 kecamatan Sungai Limau. Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan dan sumber data didapatkan saat proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan proses belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas II. hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I adalah 79,16% (B) meningkat pada siklus II menjadi 97,22% (AB). ini juga terlihat pada rata-rata hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I adalah 83,33% (B) meningkat pada siklus II menjadi 98,33% (AB). pada aspek siswa didapat rata-rata siklus I adalah 80% (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 98,33% (AB).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti dan tak lupa pula shalawat beriring salam kepada nabi besar yakni Nabi Muhammad SAW sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas II SD Negeri 15 Kecamatan Sungai Limau Kab. Padang Pariaman”** dapat terselesaikan dengan baik.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dengan penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku kepala UPP IV, dan Ibu Reinita, M.Pd dan sekretaris UPP IV yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd dan Dra. Asnidar A, dan Dra. Syamsuarlis M.Pd. Selaku dosen penguji I, dosen penguji II dan penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Ibu Safinar, SPd.SD selaku kepala SD Negeri 15 Kecamatan Sungai Limau yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Gusniarti selaku guru kelas II di SD Negeri 15 Kecamatan Sungai Limau.
8. Ayahanda Zulfahmi, Ibunda Ermawati, Kakakku Hendri Anto, Joni Alwis, Anton Wijawa, Delvi Risa, dan Adikku tersayang Dewi Silvia yang telah mendoakan dan banyak memberikan dukungan, semangat, dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Anggun Purnama Sari, M.Rahman Hakim, Irfan Septian, Azmi yontri, Alfi khairil Huda, Andika Putra, Abdul Kahar, Rahmatul Ilmi dan Yorha Septriana yang tidak pernah lelah untuk memberikan dukungan, semangat dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-temanku RM 10 Bukittinggi, teman-teman angkatan 2012 dan kakak senior yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran hanya datang dari Allah, dan kesalahan bersumber dari keterbatasan manusia, begitu pun skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu

kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

Bukittinggi, 18 Juni 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Proses Pembelajaran	8
a. Pengertian Proses Pembelajaran	8
b. Karakteristik Proses Pembelajaran	9
2. Hakekat Pembelajaran Tematik Terpadu	10
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	10
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	11
c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu	12
d. Kelebihan/Kekuatan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	12
e. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik Terpadu.....	13
3. Hakikat Pendekatan Saintifik	14
a. Pengertian Pendekatan Saintifik	14
b. Karakteristik Pendekatan Saintifik	15
c. Kriteria Pendekatan Saintifik	16
d. Tujuan Pendekatan Saintifik	17
e. Keunggulan Pendekatan Saintifik	18

f. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik.....	19
g. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik.....	20
h. Hakikat Penilaian Autentik	22
B. Kerangka Teori	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
a. Pendekatan Penelitian	27
b. Jenis Penelitian	28
2. Alur Penelitian	29
3. Prosedur Penelitian	32
a. Perencanaan	32
b. Pelaksanaan Tindakan	33
c. Pengamatan	34
d. Refleksi	35
C. Data dan Sumber Data	36
1. Data Penelitian	36
2. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	37
1. Teknik Pengumpulan Data	37
a. Observasi	37
b. Tes	38
2. Instrumen Penelitian	38
a. Lembar Observasi	38
b. Lembar Tes	39
E. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
---------------------------	----

1. Siklus 1 Pertemuan 1	43
a. Perencanaan	44
b. Pelaksanaan	50
1) Kegiatan Awal	51
2) Kegiatan Inti	52
3) Kegiatan Penutup	55
c. Pengamatan	56
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	56
2) Pelaksanaan Pembelajaran	61
a. Pengamatan Kegiatan guru Dalam Pelaksaaan Pembelajaran	61
b. Pengamatan Kegiatan Siswa Dalam Pelaksaaan Pembelajaran	67
.....	67
d. Penilaian peoses pembelajaran dengan pendekatan saintifik.....	75
1) Aspek sikap.....	75
2) Aspek Pengetahuan.....	76
3) Aspek Keterampilan.....	76
4) Hasil Penilaian proses pembelajaran terhadap siswa.....	77
e. Refleksi	77
1) Refleksi Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran	77
2) Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru dan Aktivitas	
Siswa.....	78
2. Siklus 1 Pertemuan 2	82
a. Perencanaan	82
b. Pelaksanaan	87
1) Kegiatan Awal	87
2) Kegiatan Inti	88
3) Kegiatan Penutup	93
c. Pengamatan	93
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	94
2) Pelaksanaan Pembelajaran	98
a. Pengamatan Kegiatan guru Dalam Pelaksaaan Pembelajaran	
.....	98

b. Pengamatan Kegiatan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran	106
d. Penilaian Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	113
1) Aspek Sikap.....	113
2) Aspek Pengetahuan.....	114
3) Aspek Keterampilan.....	114
4) Hasil Penilaian Proses Pembelajaran terhadap siswa.....	115
e. Refleksi	115
1) Refleksi Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran	116
2) Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa	117
3. Siklus 2	118
a. Perencanaan	119
b. Pelaksanaan	124
1) Kegiatan Awal	124
2) Kegiatan Inti	125
3) Kegiatan Penutup	130
c. Pengamatan	130
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	131
2) Pelaksanaan Pembelajaran	135
a. Pengamatan Kegiatan guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran	135
b. Pengamatan Kegiatan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran	143
d. Penilaian Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	150
1) Aspek Sikap.....	150
2) Aspek Pengetahuan.....	150
3) Aspek Keterampilan.....	151
4) Hasil Penilaian Proses Pembelajaran terhadap siswa.....	151
e. Refleksi	152
1) Refleksi Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran	152

2) Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa	152
B. Pembahasan	153

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	160
B. Saran	161
DAFTAR PUSTAKA	162

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pendekatan Saintifik Kemendikbud	24
Tabel 3.1 Konversi Nilai Akhir Siswa	42
Tabel 4.1 Hasil Analisis RPP Siklus 1 Pertemuan 1	59
Tabel 4.2 Hasil Analisis Pengamatan Tindakan Guru Siklus 1 pertemuan 1	67
Tabel 4.3 Hasil Analisis Pengamatan tindakan siswa Siklus 1 pertemuan 1	75
Tabel 4.4 Hasil Analisis RPP Siklus 1 Pertemuan 2.....	98
Tabel 4.5 Hasil Analisis Pengamatan Tindakan Guru Siklus 1 pertemuan 2	105
Tabel 4.6 Hasil Analisis Pengamatan tindakan siswa Siklus 1 pertemuan 2	113
Tabel 4.7 Hasil Analisis RPP Siklus 2	135
Tabel 4.8 Hasil Analisis Pengamatan Tindakan Guru Siklus 2	142
Tabel 4.9 Hasil Analisis Pengamatan tindakan siswa Siklus 2	149

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian	25
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan	31

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik peningkatan hasil analisis penelitian siklus 1 dan siklus 2159

DAFTAR LAMPIRAN

A. SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar 1 dan 2	165
Lampiran 2. Pemetaan Indikator Pembelajaran	166
Lampiran 3. RPP tema 7 subtema 1 pembelajaran 2	167
Lampiran 4. Materi Pembelajaran	181
Lampiran 5. Hasil LKS 1	188
Lampiran 6. Hasil LKS 2	189
Lampiran 7. Hasil LKS 3	190
Lampiran 8. Hasil evaluasi 1	191
Lampiran 9. Hasil evaluasi 2	192
Lampiran 10. Hasil evaluasi 3	193
Lampiran 11. Kunci Jawaban LKS 1	194
Lampiran 12. Kunci Jawaban LKS 2	195
Lampiran 13. Kunci Jawaban LKS 3	196
Lampiran 14. Kunci Jawaban evaluasi 1	197
Lampiran 15. Kunci Jawaban evaluasi 2	198
Lampiran 16. Kunci Jawaban evaluasi 3	199
Lampiran 17. Hasil Penilaian Sikap	200
Lampiran 18. Hasil Penilaian pengetahuan	201
Lampiran 19. Hasil Penilaian Keterampilan	202
Lampiran 20. Rekapitulasi Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan	203
Lampiran 21. Lembar penilaian RPP.....	204
Lampiran 22. Lembar Pengamatan aspek Guru.....	206
Lampiran 23. Lembar Pengamatan aspek Siswa.....	209

B. SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

Lampiran 24. Pemetaan KD 1 dan 2.....	212
Lampiran 25 Pemetaan Indikator Pembelajaran.....	213
Lampiran 26. RPP tema 7 subtema 3 pembelajaran 4	214
Lampiran 27. Media Pembelajaran	226

Lampiran 28. Hasil LKS 1.....	231
Lampiran 29. Kunci Hasil LKS 1	232
Lampiran 30. Hasil LKS 2.....	233
Lampiran 31. Kunci Hasil LKS 2	234
Lampiran 32. Hasil LKS 3	235
Lampiran 33. Hasil evaluasi	236
Lampiran 34. Kunci Hasil evaluasi	237
Lampiran 35. Hasil Penilaian Sikap	238
Lampiran 36. Hasil Penilaian pengetahuan	239
Lampiran 37. Hasil Penilaian Keterampilan	240
Lampiran 38. Rekapitulasi Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan	241
Lampiran 39. Lembar Penilaian RPP.....	242
Lampiran 40 Lembar Pengamatan Aspek guru.....	244
Lampiran 41 Lembar Pengamatan Aspek Siswa.....	247

C. SIKLUS 2

Lampiran 42. Pemetaan Kompetensi Dasar 3 dan 4	250
Lampiran 43. Pemetaan Indikator Pembelajaran	251
Lampiran 44. RPP tema 7 subtema 4 pembelajaran 3	252
Lampiran 45. Media Pembelajaran Tematik Terpadu	263
Lampiran 46. Hasil LKS 1.....	265
Lampiran 47. Kunci Jawaban LKS 1	266
Lampiran 48. Hasil LKS 2	267
Lampiran 49. Hasil evaluasi 1	268
Lampiran 50. Hasil evaluasi 2	269
Lampiran 51. Kunci Hasil jawaban evaluasi 1 dan 2	270
Lampiran 52. Lembar Penilaian Sikap	271
Lampiran 53. Lembar Penilaian Pengetahuan	272
Lampiran 54. Lembar Penilaian Keterampilan	273
Lampiran 55 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan,Sikap, dan Keterampilan	274
Lampiran 56 Lembar Penilaian RPP.....	275

Lampiran 57 Lembar Pengamatan Aspek guru.....	277
Lampiran 58 Lembar Pengamatan Aspek siswa.....	280
Lampiran 69. Dokumentasi	283

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum bersifat dinamis dan akan selalu mengalami perubahan dan pengembangan, agar pendidikan dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Kurikulum memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi siswa. Kurikulum diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan siswa menjadi manusia yang berkualitas, manusia yang terdidik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, maka diadakan perubahan kurikulum dari kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Perubahan kurikulum 2013 dikarenakan perlunya perbaikan terhadap system pendidikan. Kurikulum 2013 disusun dan dilandasi oleh pemikiran tantangan masa depan.

Dalam kurikulum 2013 materi pembelajarannya lebih mengaitkan pada kehidupan siswa dengan salah satu cirinya yaitu menggunakan tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Sesuai dengan pendapat Majid (2014:15) yang menyatakan bahwa “pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses

interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak”.

Di dalam proses pembelajaran tematik terpadu, guru perlu melakukan perubahan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Tidak hanya dilihat segi guru, keterlibatan juga lebih diprioritas karena melalui pembelajaran tematik terpadu ini dapat mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman langsung, serta tidak tampak ada pemisah antar mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Ahmadi (2014 : 76 – 86) mengatakan bahwa idealnya pembelajaran terpadu pada kurikulum 2013 yaitu :

guru lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing siswa bukan sang otoriter kelas, guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi siswa apapun minat dan bakatnya, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, guru perlu berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut, dan diharapkan guru memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Selain itu proses pembelajaran kurikulum 2013 yang ideal menurut Ahmadi (2014 : 80) yaitu “ berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penialaian serta kompetensi yang diharapkan”.

Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada siswa , memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dalam kurikulum 2013 orientasinya adalah keseimbangan dari pengembangan kemampuan, sikap dan keterampilan siswa. Abdul (2014:28) menyatakan “Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*Knowledge*)”.

Tetapi kenyataannya, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 15 Kecamatan Sungai Limau pada tanggal 9 September 2015 pada tema 2 subtema 2 pembelajaran 1, peneliti menemukan beberapa masalah pembelajaran baik dari segi guru maupun siswa yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013. Terlihat bahwa dalam pembelajaran siswa belum dilibatkan secara aktif.

Dilihat dari segi guru,(1) sulitnya guru memadukan antara beberapa pelajaran dalam satu tema (2) proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), (3) guru kurang memberikan konsep nyata terhadap materi yang diajarkan, karena pembelajaran hanya berpedoman pada buku teks, (4) guru kurang menciptakan suasana yang menarik dan

menyenangkan yang membuat pembelajaran menjadi monoton, (5) guru kurang memupuk kemampuan siswa untuk menganalisis suatu permasalahan, sehingga proses pembelajaran tidak bermakna bagi siswa, (6) guru kurang mengarahkan siswa untuk bertanya.

Dilihat dari segi siswa, (1) siswa masih mempelajari pelajaran secara terpisah, sehingga pembelajaran terpadu bagi siswa tidak bermakna (2) siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran, (3) siswa kurang memahami konsep materi karena pembelajaran yang disampaikan guru kurang mengaitkan dengan kehidupan nyata, (4) siswa menjadi kurang semangat dan suasana kelas menjadi monoton karena guru kurang kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, (5) siswa kurang mampu menganalisis suatu permasalahan yang ada, (6) siswa kurang termotivasi untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka ketahui.

Mengatasi kondisi di atas, maka perlu diadakan perbaikan pada proses pembelajaran demi mengoptimalkan segala kemampuan siswa sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum 2013. Salah satu caranya yang tepat dan sesuai dengan kurikulum 2013 ialah dengan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan yang mengarahkan siswa secara aktif untuk membentuk konsep pengetahuan sendiri melalui tahapan mengamati, bertanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan sangat cocok sekali digunakan untuk

meningkatkan proses pembelajaran terpadu karena pendekatan ini melibatkan siswa langsung dalam mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran. Sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang di pelajari nya. Dengan demikian pembelajaran akan berlangsung aktif dan menyenangkan.

Adapun kelebihan dari pendekatan saintifik menurut Kemendikbud (2013), yaitu “Meningkatkan kemampuan intelek siswa, membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah, menciptakan kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, mengembangkan karakter siswa”.

Dalam pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan saintifik diharapkan sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran karena dalam proses pembelajaranya siswa dituntut secara aktif.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ” **Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan saintifik di Kelas II SD Negeri 15 Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Proses

Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan saintifik di Kelas II SD Negeri 15 Kecamatan Sungai Limau ?”.

Permasalahan tersebut akan dibahas secara khusus mengenai:

1. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan saintifik di Kelas II SD Negeri 15 Kecamatan Sungai Limau?
2. Bagaimanakah peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan saintifik di Kelas II SD Negeri 15 Kecamatan Sungai Limau ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan saintifik di Kelas II SD Negeri 15 Kecamatan Sungai Limau. Selanjutnya, secara khusus penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan saintifik di Kelas II SD Negeri 15 Kecamatan Sungai Limau.
2. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan saintifik di Kelas II SD Negeri 15 Kecamatan Sungai Limau.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai pihak. Secara Teoritis, penulisan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Sedangkan secara praktis penulisan ini dapat bermanfaat :

1. Bagi penulis, menambah dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang penerapan pendekatan saintifik secara tepat dan optimal dalam pembelajaran tematik terpadu
2. Bagi siswa, melatih diri untuk lebih aktif, berfikir kritis, analisis, kreatif, inovatif. dan produktif melalui pendekatan saintifik.
3. Bagi guru, menambah wawasan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik agar pembelajaran terlaksana dengan lebih optimal ,kreatif, inovatif , menyenangkan dalam rangka peningkatan proses pembelajaran agar hasil belajar menjadi lebih baik.
4. Bagi kepala sekolah, mendorong para guru agar menggunakan pendekatan saintifik dengan tepat dan optimal dalam rangka pengotimalan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di Sekolah Dasar.
5. Bagi penulis lanjut, dapat mengembangkan hasil penulisan pada tema yang lain dengan kelas yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi siswa dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa ketika telah melaksanakan perencanaan proses pembelajaran. Menurut Usman (dalam Suryosubroto, 2002:19) proses pembelajaran adalah “Suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Imas (2014:35-36) yaitu “Proses pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah, harus terhindar dari sifat-sifat non-ilmiah, seperti: intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba”.

Pada kurikulum 2013, proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak. Adapun standar proses pada kurikulum 2013 Menurut Mulyasa (2013:25) antara lain :

- (a) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik, untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan

bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, (b) setiap satuan pendidik melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, (c) perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah kegiatan interaksi guru dengan siswa dalam situasi edukatif dimulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutup untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Karakteristik Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di sekolah dasar memiliki karakteristik. Sagala (2008: 63) menyatakan bahwa proses pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu: (1) melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal dan menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berpikir; (2) membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik.

Sedangkan Robert (dalam Rusman, 2011: 139) menyatakan ada delapan fase proses pembelajaran yaitu :

(1) Motivasi, fase awal memulai pembelajaran dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu (motifasi interaksi dan ekstrinsik); (2) Pemahaman, individu menerima dan memahami motifasi yang di peroleh dari pembelajaran. Pemahaman dapat melalui perhatian; (3) Pemerolehan individu memberikan maksna/mempersepsi segala informasi yang sampai pada dirinya sehingga terjadi proses penyimpanan dalam memori peserta didik; (4) Penahanan, menahan informasi/hasil belajar agar dapat digunakan untuk jangka panjang. Proses mengingat jangka panjang; (5) Ingatlah kembali, mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan, bila rangsangan; (6) Generalisasi, menggunakan hasil pembelajaran untuk keperluan tertentu; (7) Perlakuan, perwujudan perubahan perilaku individu sebagai hasil pembelajaran; (8) Umpan

balik, individu memperoleh *feedback* dari perilaku yang telah dilakukannya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik proses pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan mental siswa dalam membangun dan memperbaiki kemampuan berfikir untuk memperoleh pengetahuan.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pusat perhatian yang dipergunakan untuk memahami gejala dan konsep. Tema ini berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dengan membuat/ mengangkat sebuah tema yang dapat mempersatukan indikator dari beberapa mata pelajaran.

Menurut Majid (2014:80) Pembelajaran tematik terpadu adalah “Suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu, maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik”. Sedangkan menurut Hosnan (2014:364-365) yaitu :

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya dan siswa akan lebih memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya, serta sangat membantu siswa karena sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu siswa masih melihat segala sesuatu secara utuh.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu dimana ia menggabungkan beberapa pelajaran yang berbeda menjadi satu yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic dan bermakna.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik menurut Kemendikbud (2013:193): “Berpusat pada anak, memberikan pengalaman langsung pada anak, pemisah antar pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat luwes, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak”

Hal ini dipertegas oleh Majid (2014:89-90), karakter pembelajaran tematik terpadu, yaitu (1) Berpusat pada siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung, (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah (a) berpusat kepada siswa, (b) memberikan pengalaman langsung, (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (e) bersifat fleksibel, (f) hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, (g) hasil pembelajaran

dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (h) prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu harus mendukung tujuan pembelajaran. Pembelajaran ini terkait dengan satu dan yang lainnya dalam suatu tema. Menurut Ahmadi (2014 : 92) ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu : (1) bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan, (2) bentuk belajar dirancang agar siswa menemukan tema, dan (3) efisiensi.

Adapun Majid (2014:89) menyatakan prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut

Memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari, (b) Memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait, (c) Tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, (d) Materi pembelajaran yang dipadukan dalam suatu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa, (e) Materi pembelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan.

Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik yaitu tema tidak terlalu luas namun aktual dan dekat dengan dunia siswa, pemilihan materi yang tepat disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal, pemilihan tema harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menyesuaikan tema dengan sumber belajar.

d. Kelebihan/ Kekuatan Pembelajaran Tematik Terpadu

Adapun Kelebihan/ kekuatan pembelajaran tematik terpadu, menurut Hosnan (2014:365) yaitu: “Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan

dengan tingkat perkembangan anak usia sekolah dasar, pelaksanaan pembelajaran bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, belajar lebih bermakna dan berkesan, mengembangkan keterampilan berfikir siswa, mengembangkan keterampilan sosial siswa”

Hal ini diperkuat Majid (2014:92), pembelajaran terpadu memiliki kelebihan, yaitu:

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak; (2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan ; (3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama; (4) Pembelajaran terpadu menumbuhkan keterampilan berpikir dan sosial siswa; (5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis; (6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerjasama antar guru dengan guru, guru dengan siswa sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan / keunggulan pembelajaran tematik terpadu ialah bentuk pembelajarannya memberikan pengalaman langsung pada siswa dalam belajar, menyesuaikan dengan perkembangan, kebutuhan dan minat siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, lebih tahan lama, menyenangkan, serta proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir siswa.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa langkah. Langkah pembelajaran tematik terpadu menurut Kemendikbud (2014:18-19) yaitu: (1) Memilih/ Menetapkan tema , (2) Melakukan analisis SKL, KI, Kompetensi Dasar, dan membuat indikator, (3) Melakukan pemetaan KD, Indikator

dengan tema , (4) membuat jaringan KD, (5) Menyusun silabus tematik terpadu, (6) Menyusun RPP tematik terpadu.

Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2014:96) yang menyatakan “Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu dilakukan tahapan perencanaan meliputi: Pemetaan KD, menentukan tema, pengembangan jaringan tema, penyusunan silabus, dan penyusunan RPP”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran tematik adalah mengadakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan alternatif pembelajaran, menyajikan pembelajaran secara terpadu, menyimpulkan pembelajaran, dan memberikan tindak lanjut.

3. Hakikat Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang juga disebut dengan pendekatan ilmiah. Menurut Sudarwan (dalam Majid, 2014:194) “Pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah”.

Menurut Kurinasih (2014:29) Pendekatan saintifik yaitu “pendekatan yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran berbasis metode ilmiah yang mengarahkan siswa secara aktif untuk mengonstruksi konsep pengetahuan sendiri melalui tahapan mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

b. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik mengarahkan siswa berpikir secara ilmiah untuk membangun konsep pengetahuan secara mandiri. Oleh karena itu, adapun karakteristik pendekatan saintifik menurut Kurinasih (2014 : 33-34) yaitu : (1) berpusat pada siswa, (2) melibatkan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, (4) dapat mengembangkan karakter siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014 : 36) karakteristik dari pendekatan saintifik yaitu : (1) berpusat pada siswa, (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip, (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan (4) dapat mengembangkan karakter siswa.

Dari pemaparan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan saintifik sebagai berikut : (1) berpusat pada siswa, (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip, (3) melibatkan proses-proses kognitif yang

potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan (4) dapat mengembangkan karakter siswa.

c. Kriteria Pendekatan Saintifik

Adapun kriteria dari pendekatan saintifik menurut Kemendikbud (2013:203) adalah :

(1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. (2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswatebebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. (3) Mendorong dan menginspirasi siswaberpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. (4) Mendorong dan menginspirasi siswamampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. (5) Mendorong dan menginspirasi siswamampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. (6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan. (7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2014: 197) yang mengemukakan bahwa:

Proses pembelajaran pada pendekatan saintifik harus dilaksanakan dengan kriteria ilmiah yaitu: (1) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. (2) Penjelasan guru, respons siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikian subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. (3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran. (4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir berdasarkan hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran. (5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, merepakan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons substansi atau materi pembelajaran. (6) Berbasis pada

konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
 (7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik system penyajiannya

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran harus bersifat ilmiah, harus menghindari nilai-nilai non-ilmiah yang meliputi: intuisi, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.

d. Tujuan Pendekatan Saintifik

Adapun tujuan pendekatan saintifik menurut Kurinasih (2014:33) yaitu:

(1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, (2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (5) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, (6) Untuk mengembangkan karakter siswa .

Hal ini sejalan dengan Hosnan (2014:36-37) mengemukakan tujuan pendekatan saintifik adalah (a) Meningkatkan kemampuan intelek siswa, (b) membentuk kemampuan menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (c) terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (d) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (e) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, (f) mengembangkan karakter siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik bertujuan agar dapat merangsang kemampuan berfikir siswa untuk memecahkan masalah serta belajar mandiri dalam memecah permasalahan di kehidupan mereka dan mengkomunikasikan ide-ide dalam pembelajaran.

e. Keunggulan Pendekatan Saintifik

Pendekatan Saintifik memiliki banyak keunggulan sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Menurut Kemendikbud (2013) pendekatan saintifik memiliki beberapa keunggulan yaitu :

- (1) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa,
- (2) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis,
- (3) Menciptakan kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan,
- (4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi,
- (5) Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah,
- (6) Mengembangkan karakter siswa.

Menurut Collum (dalam Kemendikbud, 2013) pendekatan saintifik memiliki keunggulan yaitu (1) Menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*), (2) Meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*), (3) Melakukan analisis (*Push for analysis*) dan (4) Berkomunikasi (*Require communication*).

Menurut Lazim (2013:2) keunggulan pendekatan *saintifik* yaitu:

- (1) Pembelajaran berpusat pada siswa,
- (2) pembelajaran membentuk *student self concept*,
- (3) pembelajaran terhindar dari verbalisme,
- (4) pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimiliasi dan mengakomodasikan konsep, hukum, dan prinsip,
- (5) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa,
- (6) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan memotivasi belajar guru,
- (7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi,
- (8) adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pendekatan saintifik secara umum adalah membentuk,

mendorong, melatih siswa berpikir dan menyelesaikan masalah secara ilmiah dan mengembangkan karakter siswa yang ilmiah.

f. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki langkah yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar pendekatan saintifik yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kurinasih (2014:38) menyatakan bahwa “langkah-langkah pendekatan saintifik meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan menciptakan”. Menurut Sani (2014:54) Langkah saintifik meliputi: “Mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/ asosiasi dan komunikasi.”

Menurut Permendikbud nomor 81A tahun 2013 lampiran IV (dalam Kemendikbud 2014:20) menyatakan, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu : (1) Mengamati; (2) Menanya; (3) Mengumpulkan informasi/ekperimen; (4) Mengasosiasikan/ mengolah informasi; dan (5) Mengkomunikasikan

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, langkah-langkah pendekatan saintifik yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu langkah yang dikemukakan Kemendikbud (2014), alasannya langkah-langkah yang digunakan dijabarkan secara jelas sehingga dapat dipahami dengan baik oleh peneliti.

g. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II SD

Pelaksanaan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang apa yang dipelajari sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kondisi nyata.

Untuk mencapai tujuan tersebut, adapun pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan saintifik, karena model ini sangat dekat dengan siswa dimana pembelajarannya menggunakan lingkungan sekitar siswa sehingga siswa langsung terlibat dan mengalaminya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya materi mendeskripsikan hewan di sekitarku, pada kelas II semester 2 tema 7 (merawat hewan dan tumbuhan) subtema 1 (hewan di sekitarku) dengan beberapa mata pelajaran yaitu PKn, Matematika, SBdP, Bahasa Indonesia, dan PJOK.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah pendekatan saintifik menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV (dalam Kemendikbud 2014 : 20) terdiri dari lima langkah yaitu : (1) Mengamati (*Observing*), (2) Menanya (*Questioning*), (3) Menalar (*Associating*) / Mengolah Informasi, (4) Mencoba (*Experimenting*) / Mengumpulkan Informasi, dan (5) Mengkomunikasikan (*Networking*).

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Mengamati (*Observing*)

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada pada buku siswa, pada buku itu terlihat bahwa Lani sedang mengangkat telur untuk dipisahkan antara yang berkondisi baik dan retak.

2) Menanya (*Questioning*),

Pada tahap ini siswa diminta untuk membuat pertanyaan dari gambar yang telah diamati pada buku siswa. Dan guru membimbing siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat.

3) Menalar (*Associating*) / Mengolah Informasi,

Pada tahap ini siswa diminta untuk mengisi peta pikiran yang tersedia pada buku siswa. Peta pikiran tersebut berisikan apa saja manfaat ayam, apa warna bulu ayam, bagaimana ciri-ciri ayam, dan apa makanan ayam tersebut.

4) Mencoba (*Experimenting*) / Mengumpulkan Informasi

Pada tahap ini siswa mencoba membaca teks yang ada pada buku siswa, teks yang ada berupa teks aktivitas Lani, dan teks yang mengamalkan pancasila, dari teks tersebut, siswa kemudian memberikan centang pada kolom yang sesuai dengan perintah soal.

5) Mengkomunikasikan (*Networking*).

Pada tahap ini siswa diminta untuk menceritakan kegiatannya di depan kelas, dan siswa lain mendiskusikan dan menanggapi cerita dari temannya tersebut.

h. Hakikat Penilaian Autentik

1) Pengertian

Menurut Hymes, 1991 (dalam Kemendikbud, 2014:41) “penilaian autentik adalah suatu istilah yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemostrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah.” Dalam *American Library Association* (dalam Kemendikbud, 2014:41) “penilaian autentik didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran.”

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan penilaian autentik merupakan suatu penilaian untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius.

2) Jenis-jenis

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Dalam Kemendikbud (2014, 42-46) ada beberapa cara melakukan penilaian autentik, diantaranya :

(1) Penilaian sikap, dapat dilakukan melalui (a) observasi merupakan teknik penilaiia yang dilakukan secara beekesinambungan dengan menggunakan indera dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran, (b)penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya, (c) penilaian antar teman merupakan penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai keseharian siswa lainnya,dan (d) jurnal catatan guru merupakan catatan pendidik yang berisi informasi hasil pengamatan terhadap siswa terkait dengan siswa dan

prilakunya. 2) Penilaian pengetahuan, dapat dinilai dengan cara (a) tes tulis yang bisa berbentuk tes memilih atau uraian, (b) tes lisan berupa pertanyaan pertanyaan yang diberikan guru secara ucap dan (c) penugasan adalah penilaian berupa pekerjaan rumah. (3) Penilaian keterampilan. dapat dinilai dengan cara (a) penilaian kinerja yang terdiri dari daftar cek, catatan anekdot, skala penilaian, dan memori atau ingatan, (b) penilaian proyek, dan (c) penilaian portofolio.

Berdasarkan jenis jenis dari penilaian di atas, jenis penilaian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut (1) Penilaian sikap dengan menggunakan observasi (2) penilaian pengetahuan yang digunakan yaitu tes tertulis (3) penilaian keterampilan yang digunakan adalah skala penilaian dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan yang mengarahkan siswa menemukan konsep pengetahuan sendiri dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka yang akan mengkonstruksi pengetahuan baru.

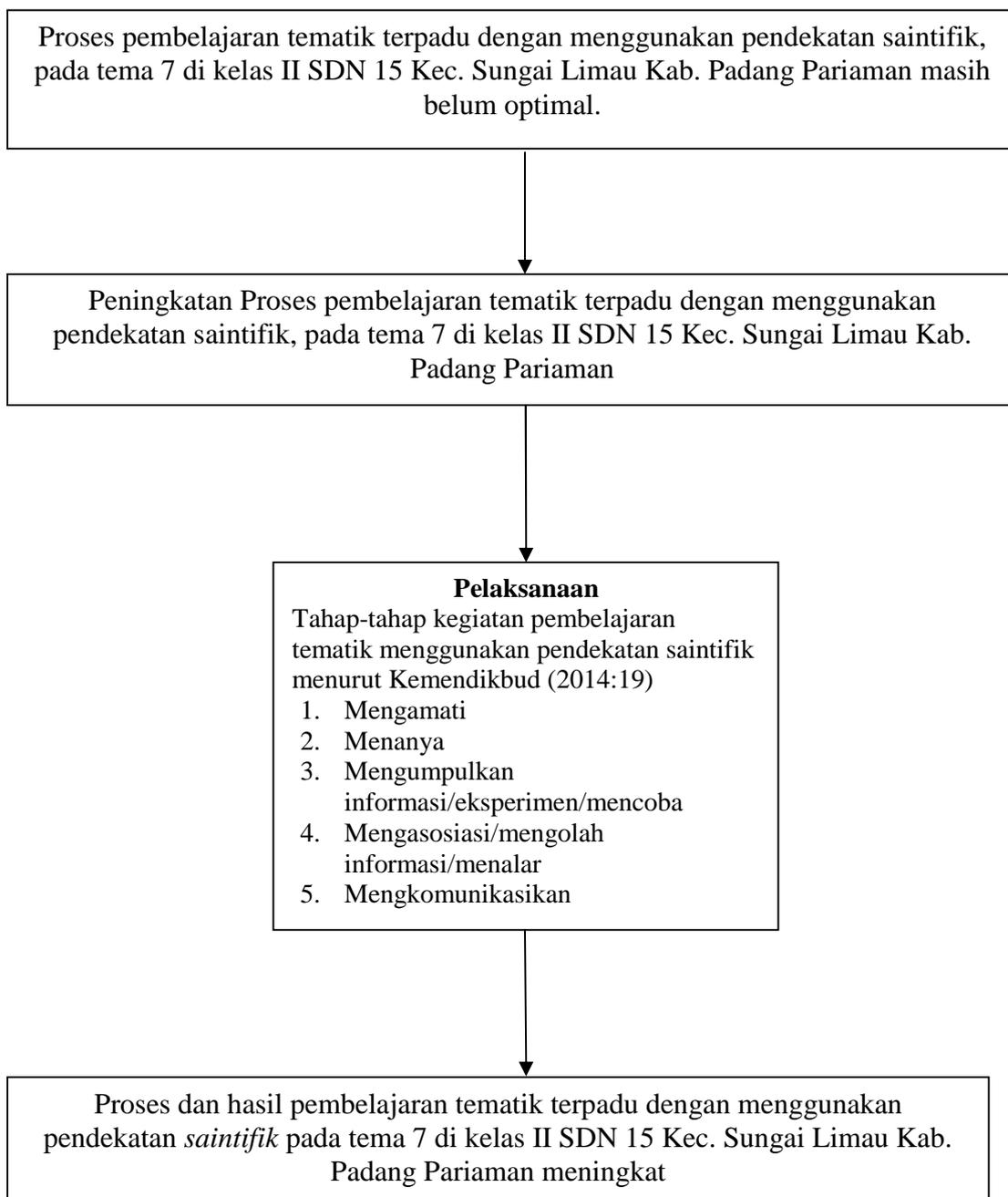
Langkah-langkah pendekatan saintifik yang diterapkan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Kemendikbud (2014:19) kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik seperti berikut :

Kegiatan	Kegiatan Belajar
Mengamati	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat)
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)
Mengumpulkan informasi/ eksperimen (mencoba)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan eksperimen - Membaca sumber lain selain buku teks - Mengamati objek/kejadian - Aktivitas - Wawancara dengan narasumber
Megasosiasikan/ mengolah informasi (menalar)	<ul style="list-style-type: none"> - mengolah informasi yang dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi - pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat kerangka teori sebagai berikut:

Bagan 2.1. Kerangka Teori Penelitian

Adapun kerangka teori penelitian dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *saintifik* di kelas II SD Negeri 15 kecamatan Sungai Limau kab. Padang pariaman. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *saintifik* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan *saintifik* dilaksanakan dengan langkah-langkah : (a) mengamati, (b) menanya, (c) menalar, (d) mencoba, dan (e) mengkomunikasikan. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* aspek guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal persentase yang diperoleh adalah 78,33% . Pada siklus I pertemuan 2 persentase yang diperoleh adalah 88,33%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 98,33% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

2. Peningkatan proses pada pembelajaran tematik terpadu dilihat dari rancangan RPP yang dibuat guru, pelaksanaan pembelajaran yang dinilai dalam 2 aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa, penilaian pada aspek sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan dan dipaparkan pada penilaian hasil berikut ini : penilaian hasil siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase rekapitulasi nilai siswa adalah 58,78 kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 dengan persentase rekapitulasi nilai siswa adalah 73,71 dengan kriteria baik, dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase rekapitulasi nilai siswa adalah 88,68 dengan kriteria amat baik. Proses pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* ini memperoleh hasil rekapitulasi nilai siswa baik dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dan pembelajaran jadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu yaitu

1. Guru diharapkan dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *saintifik* dengan baik sesuai dengan komponen

yang diharapkan oleh kurikulum agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan optimal.

2. Guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun agar tercapai tujuan kurikulum dan pendidikan.